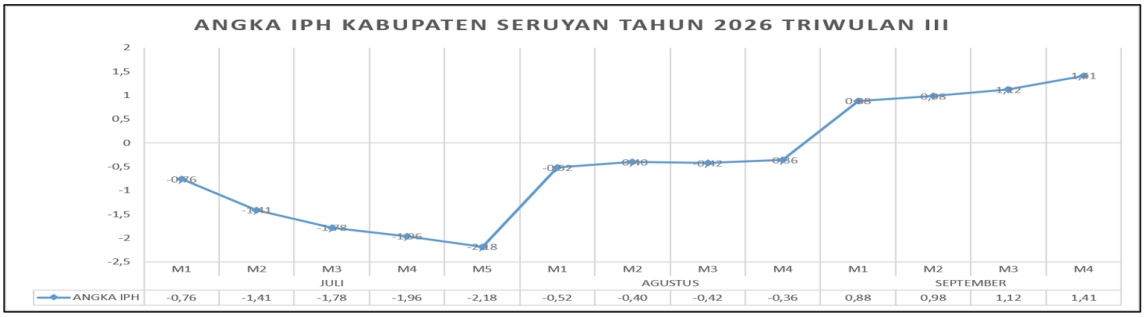
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

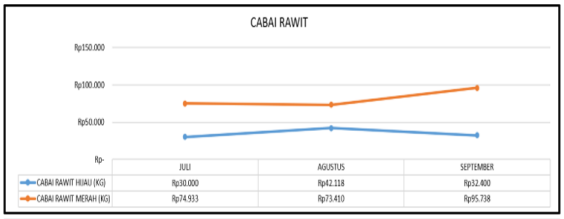


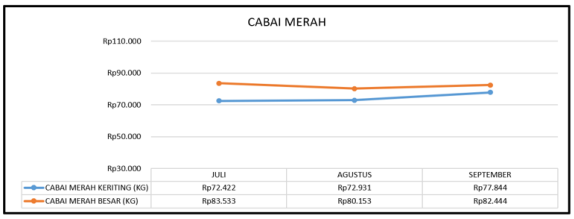
REKAPITULASI KOMODITI YANG MEMPENGARUHI TREN IPH KABUPATEN SERUYAN TAHUN 2026 TRISEMESTER III

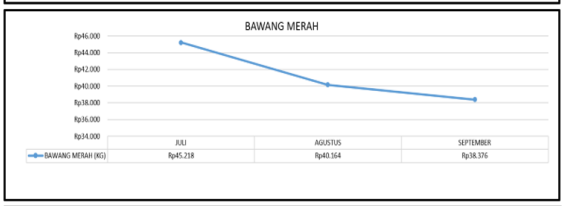
KODE : NAIK

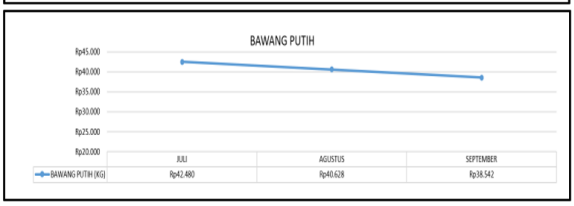
TURUN

KOMODITI	JULI					AGUSTUS				SEPTEMBER				JUMLAH		JUMLAH TOTAL KETERLIBATAN
	M1	M2	M3	M4	M5	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	NAIK	TURUN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
CABAI MERAH	●	●	●	●	●						●		●	2	5	7
CABAI RAWIT	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	4	9	13
BAWANG PUTIH								●	●					0	2	2
BAWANG MERAH	●	●	●	●	●	●	●	●	●					0	9	9
DAGING AYAM RAS										●	●	●	●	4	0	4
MINYAK GORENG														0	0	0
GULA PASIR						●	●							0	2	2

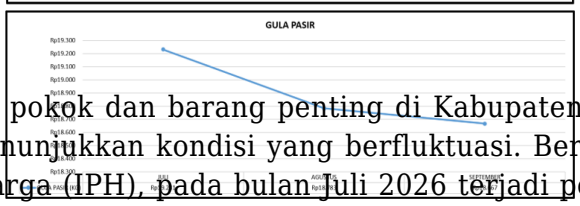












Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Seruyan pada Triwulan III Tahun 2026 masih menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Berdasarkan perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH), pada bulan Juli 2026 terjadi penurunan IPH dengan rentang -0,76% sampai dengan -2,18%. Penurunan tersebut menunjukkan adanya koreksi harga pada sejumlah komoditas pangan setelah mengalami tekanan kenaikan pada periode sebelumnya. Adapun komoditas yang memengaruhi penurunan IPH meliputi cabai rawit merah, cabai merah, dan bawang merah.

Pada bulan Agustus 2026, IPH masih berada pada tren penurunan dengan rentang -0,52% sampai dengan -0,36%. Namun, besaran penurunan tersebut relatif lebih kecil dibandingkan bulan sebelumnya, yang mengindikasikan mulai berkurangnya tekanan penurunan harga. Komoditas yang memengaruhi perkembangan IPH pada periode ini meliputi cabai rawit, bawang putih, dan bawang merah.

Selanjutnya, pada bulan September 2026, terjadi perubahan arah perkembangan harga yang ditandai dengan kenaikan IPH pada rentang 0,88% sampai dengan 1,41%. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh komoditas cabai rawit, cabai merah, dan daging ayam ras. Perubahan ini menunjukkan bahwa tekanan kenaikan harga kembali menguat pada akhir Triwulan III Tahun

2026.

Komoditas yang dominan memengaruhi fluktuasi Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Seruyan selama Triwulan III Tahun 2026 adalah cabai rawit merah dan bawang merah. Komoditas cabai rawit merah menjadi salah satu komoditas yang perlu mendapat perhatian khusus karena secara konsisten muncul dalam perhitungan IPH mingguan, baik pada saat terjadi penurunan maupun kenaikan harga. Pada bulan Juli dan Agustus 2026, harga cabai rawit merah mengalami penurunan secara kumulatif sebesar Rp 20.373/kg dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2026. Sementara itu, harga bawang merah juga mengalami penurunan pada bulan Juli dan Agustus 2026, dengan penurunan kumulatif sebesar Rp 12.539/kg dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2026.

Sebaliknya, pada September 2026, ketika IPH Kabupaten Seruyan kembali mengalami kenaikan, komoditas cabai rawit merah menjadi salah satu komoditas yang memberikan tekanan signifikan terhadap perkembangan harga, dengan kenaikan sebesar Rp 22.328/kg dibandingkan dengan harga pada bulan Agustus 2026. Kenaikan juga terjadi pada komoditas cabai merah keriting sebesar Rp 4.913/kg dibandingkan bulan sebelumnya. Selain itu, harga daging ayam ras mengalami kenaikan sebesar Rp 1.076/kg dibandingkan dengan bulan Juli 2026. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga cabai rawit merah memiliki peran penting dalam dinamika IPH Kabupaten Seruyan, sehingga pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas tersebut perlu terus diperkuat, disertai langkah antisipatif terhadap komoditas pangan strategis lainnya guna menjaga stabilitas harga.

Risiko Kedepan, perkembangan harga di Kabupaten Seruyan pada Triwulan IV Tahun 2026 diperkirakan masih perlu diwaspadai, terutama pada komoditas cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah. Potensi risiko tersebut antara lain dipengaruhi oleh kondisi musim kemarau yang dapat menurunkan produktivitas di wilayah sentra produksi akibat terbatasnya ketersediaan air. Selain itu, kondisi kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang masih memerlukan penanganan berpotensi mengganggu kelancaran distribusi apabila berdampak pada akses transportasi dan jalur logistik. Kondisi tersebut dapat menghambat pasokan komoditas pangan ke Kabupaten Seruyan dan berpotensi mendorong kenaikan harga.
Di samping itu, tingginya ketergantungan Kabupaten Seruyan terhadap pasokan pangan dari luar daerah menyebabkan stabilitas harga di tingkat lokal sangat dipengaruhi oleh kondisi produksi, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi dari daerah pemasok. Risiko kenaikan harga juga perlu diantisipasi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal Tahun 2026 dan Tahun Baru 2027, seiring dengan potensi peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang kebutuhan pokok dan barang penting.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Selama Triwulan III Tahun 2026, perkembangan harga beberapa komoditas strategis di Kabupaten Seruyan masih menunjukkan fluktuasi, terutama pada komoditas cabai rawit, cabai merah, bawang merah, dan daging ayam ras. Dari sejumlah komoditas tersebut, kenaikan harga yang paling signifikan terjadi pada cabai rawit merah, khususnya pada minggu ketiga dan keempat September 2026.

Kenaikan harga cabai rawit merah tersebut dipengaruhi oleh terganggunya ketersediaan pasokan di tengah permintaan yang relatif tetap, sehingga tekanan terhadap harga meningkat. Kondisi ini tercermin dari perkembangan harga cabai rawit merah pada September 2026 yang

mengalami kenaikan sebesar 23% dibandingkan dengan Juli 2026.

Selain faktor ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi juga menjadi aspek yang perlu diwaspadai. Kondisi kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang masih memerlukan penanganan berpotensi mengganggu jalur transportasi dan logistik apabila berdampak. Gangguan tersebut menghambat kelancaran pasokan komoditas pangan ke Kabupaten Seruyan dan selanjutnya meningkatkan risiko kenaikan harga di tingkat konsumen.

Secara keseluruhan, perkembangan harga selama Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan bahwa stabilitas harga di Kabupaten Seruyan masih rentan terhadap perubahan ketersediaan pasokan, dinamika permintaan komoditas pangan, serta kelancaran distribusi dari daerah pemasok. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan secara berkala, khususnya terhadap komoditas yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH), serta peningkatan koordinasi lintas perangkat daerah untuk mengantisipasi potensi gejolak harga dan menjaga stabilitas pasokan pangan di Kabupaten Seruyan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) pada Triwulan III Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Seruyan melaksanakan berbagai upaya pengendalian inflasi melalui strategi 4K, yaitu Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Pelaksanaan strategi tersebut dilakukan melalui koordinasi lintas perangkat daerah, penguatan sektor pertanian dan perikanan, pemantauan perkembangan harga, perbaikan infrastruktur distribusi, serta penguatan koordinasi dan pertukaran informasi antarpemangku kepentingan.
1. Ketersediaan Pasokan
Upaya menjaga ketersediaan pasokan dilakukan melalui penguatan produksi sektor pertanian dan perikanan sebagai bagian dari upaya menjaga kesinambungan pasokan pangan daerah. Langkah-langkah yang dilaksanakan meliputi:
a. Pemberian bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) kepada kelompok tani dan gabungan kelompok tani guna mendukung peningkatan produktivitas pertanian serta efisiensi kegiatan usaha tani.
b. Pelaksanaan pendampingan budidaya cabai dan padi oleh penyuluh pertanian untuk meningkatkan kapasitas petani, mendukung keberlanjutan produksi, serta mendorong ketersediaan komoditas pangan strategis, khususnya komoditas yang berpotensi memengaruhi perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH).
c. Pemberian bantuan benih ikan dan pakan ikan serta pelatihan pengembangan usaha perikanan untuk mendukung peningkatan produksi perikanan, memperkuat ketersediaan sumber pangan hewani, dan meningkatkan kapasitas pelaku usaha perikanan baik bekerjasama dengan perusahaan maupun menggunakan APBD.
d. Pengembangan komoditas hortikultura dengan memanfaatkan masa jeda tanam melalui penanaman komoditas yang sesuai dengan kondisi lahan dan ketersediaan air pada musim kemarau. Upaya ini bertujuan untuk menjaga produktivitas lahan pertanian agar tetap optimal, meningkatkan ketersediaan komoditas hortikultura, khususnya komoditas pangan strategis yang berpengaruh terhadap perkembangan IPH, serta membuka peluang sumber pendapatan tambahan bagi petani.
2. Keterjangkauan Harga

Dalam rangka menjaga daya beli masyarakat dan mengendalikan gejolak harga barang kebutuhan pokok dan penting, Pemerintah Kabupaten Seruyan melaksanakan upaya sebagai berikut:
a. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan menyediakan berbagai komoditas pangan dengan harga terjangkau, terutama komoditas yang memberikan kontribusi terhadap perubahan IPH. Pelaksanaan kegiatan ini diarahkan untuk membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pangan dengan harga yang lebih terjangkau sekaligus mendukung stabilisasi harga di tingkat konsumen.
b. Pelaksanaan pemantauan harga barang kebutuhan pokok dan penting secara rutin oleh perangkat daerah teknis terkait. Pemantauan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan harga di pasar, mengidentifikasi komoditas yang mengalami kenaikan maupun penurunan harga, serta menjadi dasar dalam menentukan langkah intervensi pengendalian inflasi secara tepat sasaran.
c. fasilitasi dan monev pendistribusian bbm bersubsidi di kabupaten seruyan dengan menyelesaikan kendala pendistribusian bbm di kabupaten seruyan seperti terkait antrean panjang, mitigasi pasokan bbm di SPBU dengan berkoordinasi dan kerjasama dengan pertamina.
3. Kelancaran Distribusi
Dalam rangka menjaga kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan penting serta mendukung pemerataan akses terhadap energi di seluruh wilayah Kabupaten Seruyan, Pemerintah Kabupaten Seruyan melaksanakan upaya sebagai berikut :
a. Pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur jalan dan jembatan, melalui penanganan ruas-ruas jalan dan jembatan yang mengalami kerusakan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas antarwilayah, menjaga kelancaran arus distribusi barang kebutuhan pokok dan penting, mengurangi hambatan transportasi dan biaya logistik, serta mendukung kelancaran mobilitas barang dari sentra produksi menuju pasar dan konsumen.
b. Audiensi dengan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) terkait potensi pembukaan atau penambahan subpenyalur BBM bersubsidi di wilayah Kabupaten Seruyan. Audiensi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi geografis, keterjangkauan akses transportasi, serta ketersediaan penyalur BBM pada masing-masing kecamatan. Upaya tersebut bertujuan untuk menjajaki alternatif penguatan jaringan distribusi BBM bersubsidi, khususnya bagi masyarakat di wilayah pelosok dan wilayah yang memiliki keterbatasan aksesibilitas, sehingga penyaluran BBM bersubsidi dapat berlangsung lebih mudah, merata, dan tepat sasaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Komunikasi Efektif
Penguatan komunikasi dan koordinasi antarpemangku kepentingan dilaksanakan untuk memastikan ketersediaan informasi yang akurat dan terkini, meningkatkan sinergi dalam pelaksanaan program, serta mempercepat respons terhadap potensi gejolak harga dan gangguan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting. Upaya yang dilakukan meliputi :
a. Pelaksanaan Rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) sebagai forum koordinasi, evaluasi, dan perumusan langkah strategis pengendalian inflasi daerah, khususnya dalam memperkuat upaya peningkatan produksi, penyediaan, dan ketersediaan pasokan cabai yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Seruyan. Sebagai tindak lanjut hasil rapat TPID terkait permasalahan ketersediaan dan distribusi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang berdampak pada terjadinya antrean panjang di SPBU, Pemerintah Kabupaten Seruyan melaksanakan koordinasi intensif dengan pihak SPBU dan PT Pertamina, baik melalui penyampaian surat resmi maupun pertemuan langsung, guna mengidentifikasi kendala distribusi dan mendorong percepatan

penanganan antrean. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Seruyan menerbitkan surat imbauan kepada masyarakat agar tidak melakukan pembelian BBM secara berlebihan (panic buying), sehingga dapat mencegah peningkatan permintaan yang tidak wajar, menjaga kelancaran distribusi BBM, serta mendukung stabilitas harga dan kondusivitas di wilayah Kabupaten Seruyan.
b. Penyusunan dan penyampaian laporan pemantauan harga oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, serta Inspektorat sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Informasi hasil pemantauan tersebut menjadi bahan evaluasi perkembangan harga, identifikasi potensi risiko inflasi, serta tindak lanjut pengendalian inflasi secara terkoordinasi.
c. Pelaksanaan pengkajian dan penjajakan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam rangka mendorong transformasi digital pemerintahan melalui kolaborasi antardaerah dan pemanfaatan teknologi. Penjajakan ini diarahkan untuk mendukung peningkatan efektivitas pelayanan publik, termasuk pengembangan kemudahan akses informasi mengenai harga dan ketersediaan bahan pangan serta perkembangan perekonomian Kabupaten Seruyan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Selama Triwulan III Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Seruyan telah melaksanakan berbagai kebijakan pengendalian inflasi melalui strategi 4K, yaitu Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Berbagai upaya tersebut secara umum telah mendukung terjaganya stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Seruyan. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang memerlukan penanganan secara berkelanjutan dan penguatan koordinasi lintas sektor.

Pada komoditas pangan strategis, khususnya cabai, bawang merah, dan daging ayam ras, tantangan utama masih berkaitan dengan ketidakstabilan pasokan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pasokan lokal dan ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah, sehingga berpotensi menimbulkan fluktuasi harga, terutama ketika terjadi peningkatan permintaan atau gangguan distribusi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan upaya mitigasi risiko pasokan melalui peningkatan produksi pangan lokal, pemetaan potensi dan ketersediaan komoditas di setiap kecamatan, penguatan kerja sama antardaerah, serta pemantauan perkembangan harga dan pasokan secara intensif guna mengantisipasi potensi gejolak harga.

Pada komoditas barang penting, khususnya bahan bakar minyak (BBM), permasalahan yang masih menjadi perhatian adalah terjadinya antrean kendaraan yang panjang dan penumpukan kendaraan roda dua maupun roda empat di SPBU. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beredarnya isu kelangkaan BBM di masyarakat yang mendorong peningkatan pembelian, serta terbatasnya ketersediaan BBM pada pengecer atau kios BBM di pinggir jalan sehingga masyarakat cenderung beralih melakukan pembelian langsung di SPBU. Sebagai tindak lanjut, Pemerintah Kabupaten Seruyan telah melaksanakan rapat koordinasi bersama perangkat daerah terkait dan unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), menyampaikan imbauan kepada masyarakat agar tidak melakukan panic buying, berkoordinasi dengan PT Pertamina Patra Niaga terkait penguatan ketersediaan pasokan dan penanganan kendala distribusi, serta melaksanakan pengawasan secara terpadu. Langkah-langkah tersebut

diarahkan untuk menjaga kelancaran distribusi BBM, mengendalikan perilaku pembelian berlebihan, dan memastikan kebutuhan masyarakat terhadap BBM dapat terpenuhi secara lebih tertib.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan III Tahun 2026 telah berjalan cukup baik dalam mendukung stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Seruyan. Namun, fluktuasi harga komoditas hortikultura akibat ketidakstabilan pasokan dan ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah, serta permasalahan distribusi BBM yang berpotensi memicu antrean dan keresahan masyarakat, masih memerlukan perhatian khusus. Ke depan, Pemerintah Kabupaten Seruyan melalui TPID perlu terus mengoptimalkan sinergi lintas sektor, memperkuat produksi dan cadangan pasokan pangan lokal, meningkatkan efektivitas kerja sama antardaerah, mengintensifkan pemantauan harga dan distribusi, serta memperkuat komunikasi publik yang cepat dan akurat. Dengan demikian, upaya pengendalian inflasi diharapkan semakin responsif terhadap risiko gejolak harga dan gangguan pasokan, sekaligus mendukung terjaganya daya beli masyarakat dan stabilitas perekonomian daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk menjaga stabilitas harga Pemerintah Kabupaten Seruyan perlu meningkatkan upaya pengendalian inflasi melalui beberapa langkah sebagai berikut :
1. Meningkatkan produksi pangan lokal, khususnya cabai dan bawang merah, melalui pendampingan petani serta optimalisasi bantuan sarana produksi pertanian.
2. Memperkuat Kerja Sama Antar Daerah (KAD) untuk menjamin ketersediaan pasokan komoditas strategis dari daerah produsen.
3. Mengoptimalkan pemantauan harga, stok, dan produksi pangan hingga tingkat kecamatan sebagai sistem peringatan dini terhadap potensi gejolak harga.
4. Menjaga kelancaran distribusi melalui percepatan perbaikan jalan dan jembatan pada jalur distribusi pangan serta memastikan pasokan tetap lancar ke seluruh wilayah.
5. Memperkuat koordinasi TPID melalui rapat evaluasi secara berkala dan meningkatkan pengawasan pasar untuk mengantisipasi kenaikan harga yang tidak wajar.
6. Meningkatkan komunikasi publik melalui penyampaian informasi perkembangan harga dan ketersediaan pasokan secara rutin guna menjaga ekspektasi masyarakat dan mencegah panic buying.
7. Meningkatkan alokasi dan pemanfaatan APBD untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Seruyan.

Dengan penguatan langkah-langkah tersebut, diharapkan stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan penting di Kabupaten Seruyan tetap terjaga serta risiko inflasi pada Triwulan berikutnya Tahun 2026 dapat diminimalkan.